

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota adalah pusat kehidupan yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek dan sudut pandang, aspek tersebut memberikan gambaran bahwa kota menjadi tempat manusia atau masyarakat berperilaku mengisi aktifitas kehidupannya sehari-hari. Kota yang sudah mulai berkembang memiliki perubahan ekosistem hingga timbul pencemaran. Hal ini diakibatkan karena adanya penambahan jumlah penduduk yang diikuti dengan tingkat kebutuhan yang tinggi pula. Permasalahan lingkungan yang umumnya sering terjadi di lingkungan perkotaan adalah pengelolaan sampah yang kurang baik. Untuk mencapai suatu sistem pengelolaan sampah yang baik salah satu fasilitas yang menunjang antara lain adalah perlu dilakukan penanganan yang serius, karena pengelolaan sampah bukan hal yang mudah disamping itu memerlukan dana yang tidak sedikit (Damanhuri dalam Syahriar,2012).

Permasalahan sampah di perkotaan pun merupakan masalah yang belum terselesaikan secara tuntas. Dari total sampah yang dihasilkan oleh masyarakat diperkirakan hanya 60% - 70% yang diangkut ke TPA oleh pihak yang berwenang. Sebagian besar sampah yang tidak tertangani pemerintah biasanya dibakar atau dibuang ke sungai dan hanya sebagian kecil yang ditangani oleh pemulung (Damanhuri, 2009). Pemerintah lokal dipercaya untuk menangani pengelolaan sampah. Namun karena prioritasnya rendah, pelayanan ini di negara berkembang menjadi tidak efisien dan tidak berkembang. Pembiayaan yang membengkak, kekurangan dana operasional, kelembagaan yang berkualitas rendah, ketidakdisiplinan petugas, kurangnya tenaga terlatih dan tekanan politis membuat situasi semakin buruk (Joseph, 2006). Dalam menentukan kebijakan pengelolaan sampah, pengambil keputusan umumnya mempertimbangkan dua aspek yaitu hierarki pengelolaan sampah dan aspek jarak (Mohan, 2006).

Kota Garut sebagai bagian dari salah satu kota besar di Indonesia yang terus berkembang memerlukan solusi-solusi penanganan sampah. Dimana pengelolaan sampah merupakan salah satu bagian dari pengolahan, yang ada sekarang tidak mampu melayani pengangkutan sampah secara maksimal yang terus dihasilkan di kota Garut. Populasi penduduk Kota Garut menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 adalah sebanyak 2.407.806 jiwa dan menghasilkan sampah 704 ton/hari.

Menurut UU No. 18/2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah [Pasal 1 ayat (5)]. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Pasal 4). Juga ditekankan bahwa pengelolaan sampah harus berwawasan lingkungan. Peraturan yang berskala nasional ini dalam pelaksanaannya perlu diperjelas dengan perangkat peraturan yang bersifat lebih teknis seperti peraturan daerah. Untuk Kota Bandung peraturan daerah yang mengatur hal ini adalah Peraturan Daerah Kota Bandung No. 03 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan. Namun implementasinya di masyarakat perlu dipelajari lebih lanjut.

Model dinamik digunakan untuk menggambarkan perilaku sistem yang rumit dan kompleks. Pengelolaan dan manajemen persampahan merupakan persoalan kompleks karena berhubungan secara keseluruhan (Kollikkathara et al. dalam Agustia, 2013). Beberapa sektor pengelolaan sampah berkembang secara dinamik seiring berjalannya waktu. Simulasi model dinamik dapat membantu memahami perilaku sistem pada kondisi saat ini. Hasil simulasi skenario dapat dianalisis sehingga didapat alternative pengelolaan yang berpotensi memperbaiki perilaku sistem saat ini (Yuan dalam Agustia, 2013). Hal ini juga dapat diterapkan untuk menentukan jumlah armada yang efektif pada sub-sistem pengangkutan sampah kota Garut.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sub-sistem pengangkutan pada pengelolaan sampah kota Garut ?
2. Sejauh manakah efisiensi armada pengangkutan sampah yang ditetapkan saat ini terhadap rute pengangkutan sampah di kota Garut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mempelajari sub-sistem pengangkutan kota Garut dalam pengelolaan sampah.
2. Untuk menentukan jumlah armada yang efisien, dengan disesuaikan pada rute pengangkutan sampah yang sudah ada di kota Garut.
3. Untuk menentukan jumlah armada yang efisien, dengan disesuaikan pada ritasi pengangkutan yang sudah ada di kota Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan solusi mengenai jumlah armada sampah dan penataan lahan kota agar efisien dengan kebutuhan di kota Garut.
2. Memberikan alternatif solusi mengenai armada pengangkutan sampah dan penataan lahan kota, khususnya Badan Lingkungan Hidup Kota Garut.
3. Memberikan satu referensi kepada peneliti dan pembaca untuk memperluas pemahaman mengenai kondisi Kota Garut dalam bidang pengelolaan sampah.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di Kota Garut dan TPA Pasirbajing Kecamatan Garut Kota Garut, Jawa Barat.

2. Lingkupan yang akan di teliti adalah sub-sistem pengangkutan yang diutamakan pada manajemen persampahan terhadap kebutuhan armada pengangkutan di kota Garut.
3. Daerah pelayanan pengangkutan sampah adalah kecamatan Garut yang meliputi 8 kecamatan.
4. Observasi lapangan dan pengambilan data-data pendukung penelitian dilaksanakan pada Maret – April 2017.
5. Pensimulasi Model Dinamik dengan menggunakan software *Stella* untuk penyelesaian masalah pengangkutan persampahan.